

Character Education and Quality of Education In Indonesia

Agus Winanto

SDN 5 Sendangharjo
awinanto85@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Writing this article aims to get an idea of how teacher behavior and character education can improve the quality of education in Indonesia. Indonesia requires human resources in sufficient quantity and quality as the main support for development. The author gives the purpose of writing an article entitled "Character Education and the Quality of Indonesian Education" is to find out How to apply good character education? The literature used is in the form of books, national and international journals, as well as reviews of relevant mass media. The results obtained by using the literature study method show that character education is proven to be able to improve the quality of education as evidenced by the increase in the quality of human resources. Without attention to improving the quality of human resources, it will make all aspects of life run badly.

Keywords: character education, quality of education, Indonesian education

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana perilaku guru dan pendidikan karakter mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Penulis memberikan maksud dari penulisan artikel yang berjudul "Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia" adalah untuk mengetahui Bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter yang baik? Literatur yang digunakan berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, serta tinjauan media-media masa yang relevan. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Sebab, berbagai masalah di suatu negara akan mampu diatasi jika sumber daya manusianya memiliki kualitas yang baik. Tanpa perhatian terhadap perbaikan kualitas sumber daya manusia, maka akan membuat seluruh aspek kehidupan berjalan dengan tidak baik.

Kata kunci: pendidikan karakter, mutu pendidikan, pendidikan Indonesia



PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan karakter dan budaya bangsa tengah mengalami berbagai permasalahan. Diantaranya *dissorientasi* dan belum terhayatinya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai-nilai kehidupan, memudarnya nilai-nilai budaya bangsa, melemahnya budaya bangsa dampak dari masuknya beragam budaya luar yang kurang sesuai dengan karakter bangsa. Akibatnya banyak terjadi kasus-kasus yang saat ini mengemuka di media massa. Lebih jauh mantan kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disperindagkop & UKM) itu mengatakan UU Sisdiknas Nomor 20 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter dan rasa nasionalisme, karena pendidikan masih menjadi sarana yang paling efektif untuk membentuk karakter bangsa dan masyarakat yang sesungguhnya.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior. (Depdiknas, 2011:5) Sekarang ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal.

Kekerasan di lingkungan sekolah kini juga menjadi isu penting. Fakta menunjukkan kekerasan di lingkungan sekolah menduduki peringkat kedua dalam penanganan kasus-kasus pelecehan anak, (Nugroho, 2012). Data tentang tawuran yang dilakukan siswa juga perlu diperhatikan secara serius. Pada tahun 2010, setidaknya ada 128 kasus konflik antar siswa. Angka itu melonjak tajam 100% pada tahun 2011, misalnya 330 kasus perkelahian yang menewaskan 82 siswa. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi bentrokan yang menewaskan 139 siswa (TV-One, 2012).

Kembali pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan *soft skill karakter* dibuktikan dengan banyaknya orang-orang

yang pintar dalam ilmu-ilmu pengetahuan namun memiliki karakter yang tidak pantas untuk dibanggakan, misalnya seorang oknum anggota DPR, Menteri, dan juga pemimpin daerah yang korupsi. Sehebat apapun suatu sekolah mengusahakan agar siswanya pintar dalam suatu ilmu pengetahuan, namun tidak mampu mencetak siswa yang berkarakter baik, maka hasil pendidikan tersebut belum dikatakan berkualitas. Untuk itu penulis menulis artikel ini, agar menjadi diskusi bersama bahwa pendidikan karakter penting bagi semua orang, khususnya bagi bangsa Indonesia sendiri.

METODE

Dalam penelitian makalah ini menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah jenis penelitian dengan menjawab permasalahan yang ada dengan meninjau literatur-literatur yang sesuai sehingga dapat diberikan solusi atas permasalahan tersebut. Literatur yang digunakan berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, serta tinjauan media-media masa yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*”. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter pembelajar diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013: 9). Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2013: 43) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip Pendidikan Karakter

Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 32); Mulyasa (2013: 10); dan Samani & Hariyanto (2013: 29-30) menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik

sebagaimana tercantum dalam standar lulusan di setiap sekolah yang meliputi;

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan manusia;
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri;
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- 7) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- 10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;

Strategi Pendidikan Karakter

Strategi implementasi pendidikan karakter dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan, Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 89-94) memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Pendekatan penanaman nilai
- 2) Pendekatan perkembangan kognitif
- 3) Pendekatan klarifikasi nilai
- 4) Pendekatan pembelajaran berbuat

Model Pendidikan Karakter

Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 57) menyatakan bahwa tujuan model pendidikan berbasis karakter adalah membentuk manusia yang utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual peserta didik secara optimal. Untuk membentuk manusia pembelajar sejati, bisa dilakukan langkah-langkah:

1. Menerapkan metoda belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning*);
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condicive learning community*), sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat;
3. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan;
4. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik, yang menerapkan seluruh aspek kecerdasan manusia.

Mulyasa (2013:11) menyatakan bahwa berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan, dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olah raga, terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerjasama (*team work*), dan kegigihan dalam berusaha.

Strategi Kelas

Dalam praktik kelas, pendekatan komprehensif untuk membangun karakter yang dapat dilakukan guru untuk siswa adalah :

- 1) Berperan sebagai pengasuh, model, dan mentor
- 2) Ciptakan komunitas moral
- 3) Praktek disiplin moral
- 4) Buat lingkungan kelas yang demokratis
- 5) Pendidikan karakter melalui kurikulum
- 6) Gunakan pembelajaran kooperatif
- 7) Kembangkan “hati nurani”
- 8) Mendorong refleksi moral
- 9) Pembelajaran resolusi konflik

Pendidikan Karakter di Berbagai Negara

Sumber yang ada menunjukkan bahwa pendidikan karakter di beberapa negara dimulai sejak pendidikan dasar, seperti di Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Apakah ada bukti bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis betul-betul memiliki efek positif dalam pencapaian akademis? Jawabannya ya. Berikut akan diberikan abstrak dari beberapa studi hasil pendidikan karakter di Amerika dan Cina.

Pemerintah Amerika sangat mendukung program pendidikan karakter yang diterapkan sejak pendidikan dasar. Hal ini terlihat pada kebijakan pendidikan tiap-tiap negara bagian yang memberikan porsi cukup besar dalam perancangan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini bisa terlihat pada banyaknya sumber pendidikan karakter di Amerika yang bisa diperoleh. Kebanyakan, program-program dalam kurikulum pendidikan karakter tersebut menekankan pada experiential study sebagai sarana pengembangan karakter siswa. The Monk Study, dalam penelitiannya, Mr. Doug Monk dari Kingwood Middle School di Humble, Texas, membandingkan evaluasi para guru terhadap murid sebelum dan sesudah diimplementasikannya kurikulum Lessons in Character. Dalam kurikulum yang lebih banyak mengajak murid untuk berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan mengembangkan kepekaan mereka, telah memberikan dampak positif dalam perubahan cara belajar, kepedulian dan rasa hormat terhadap para staff sekolah, dan meningkatnya keterlibatan para murid secara sukarela dalam proyek-proyek kemanusiaan (Brooks, 2005).

Di negara Cina, dalam program reformasi pendidikan yang diinginkan oleh Deng Xiaoping pada tahun 1985, secara eksplisit diungkapkan tentang

pentingnya pendidikan karakter: Throughout the reform of the education system, it is imperative to bear in mind that reform is for the fundamental purpose of turning every citizen into a man or woman of character and cultivating more constructive members of society (Li, 2005). Karena itu program pendidikan karakter telah menjadi kegiatan yang menonjol di Cina yang dijalankan sejak jenjang pra-sekolah sampai universitas.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Diskursus tentang pendidikan senantiasa dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter. Pada sisi lain, karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, dan di antaranya adalah prinsip, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan ransangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan, dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Setiap orang diduga akan memiliki karakter hasil belajar yang berbeda-beda, disebabkan oleh karena mereka mengalami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga, dapat dikaitkan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. (2010). "Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama". Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kemendiknas. (2010). "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa". Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Najib, Sulhan. (2010). Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: Jaring Pena.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Pala, Aynur. (2011). The Need For Character Education. Turkey: *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*, Vol. 3, No. 2.
- TV-One. (2011). Data Kenakalan Remaja. www.TV-One.com. Diakses pada 30 Maret 2018.
- Pemkot Pekalongan. (2012). Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Sedang Hadapi Masalah. <https://pekalongankota.go.id/berita/pendidikan-karakter-dan-budaya-bangsa-sedang-hadapi-masalah>. Diakses pada 15 Maret 2018
- Hidayati, Abna. (2014). The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera. West Sumatra : *International Journal of Education and Research*, Vol.2, No. 6.